

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya program pelatihan *welding* bagi sekolah vokasi SMK binaan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa SMK dengan mengimplementasikan 4 aspek *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Carroll (1991), yaitu tanggung jawab ekonomi, hukum, etis, dan filantropi secara menyeluruh.

Pada implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berdasarkan aspek tanggung jawab ekonomi, PT INKA memastikan bahwa program pelatihan ini dapat meningkatkan produktivitas, pengetahuan serta kualitas siswa sebagai calon tenaga kerja ahli. Selanjutnya, pada aspek tanggung jawab hukum menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan *welding* merupakan bentuk pemenuhan kewajiban perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis secara patuh terhadap regulasi hukum yang berlaku di Indonesia.

Secara etis, perusahaan melakukan pendampingan dan bimbingan secara langsung kepada siswa dari para pembimbing profesional internal dengan penuh tanggung jawab. Terakhir, dari sisi tanggung jawab filantropi, perusahaan memastikan selama proses pelatihan siswa mendapatkan sarana lengkap, aman, dan layak pakai sebagai dukungan terhadap proses belajar yang efektif dan efisien. Ini sebagai bentuk kontribusi sosial yang tidak

terikat hukum, tetapi memiliki makna yang berarti untuk pengembangan sumber daya manusia.

Dengan demikian, program ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi siswa SMK dalam bidang *welding*. Materi pelatihan yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan dunia industri, pendekatan praktik yang digunakan menjadikan siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, serta keterampilan teknis yang diajarkan menjadi bekal penting bagi masa depan mereka. Program ini secara nyata membantu siswa menghubungkan teori yang mereka pelajari di sekolah dengan praktik langsung di lapangan.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada jumlah narasumbernya, yang hanya berasal dari satu orang siswa SMK binaan peserta pelatihan *welding*. Hal ini menyebabkan sudut pandang yang diperoleh oleh penulis sangat terbatas, sehingga belum mewakili keseluruhan pengalaman peserta pelatihan lainnya dan membatasi keberagaman analisis.

4.3 Saran

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada salah satu siswa SMK peserta pelatihan. Penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan metode pendekatan kuantitatif untuk memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan sampel lebih besar. Selain itu, penggunaan metode kuantitatif ini diharapkan dapat mendapatkan data yang lebih akurat.

Bagi PT INKA diharapkan dapat memperluas jangkauan program pelatihan ini agar tidak hanya terbatas pada beberapa SMK binaan, namun juga melibatkan lebih banyak SMK di wilayah lain. Hal tersebut akan memperkuat dampak sosial perusahaan dan akan mendorong terciptanya tenaga kerja yang kompeten secara nasional.